

***THE INFLUENCE OF DEBT TO EQUITY RATIO, WORKING CAPITAL
TURNOVER, FIXED ASSET TURNOVER AND GROSS PROFIT MARGIN ON
INCOME SMOOTHING PRACTICES AT PT. GLOBAL MARITIM INDUSTRI***

***PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, WORKING CAPITAL TURNOVER,
FIXED ASSET TURNOVER DAN GROSS PROFIT MARGIN TERHADAP
TINDAKAN PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PT. GLOBAL MARITIM
INDUSTRI***

Cindy Seleste¹, Thomas Sumarsan Goh², Elidawati³, Edison Sagala⁴

Program Studi Akuntansi, STIE Professional Manajemen College Indonesia^{1,2,3,4}

cindyshartanto@gmail.com¹

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is the extent to which the influence of debt to equity ratio, working capital turnover, fixed asset turnover and gross profit margin on income smoothing practices at PT. Global Maritim Industri. The research method used in this research is a quantitative approach. The population in this study is the monthly financial statements of PT. Global Maritim Industri which consists of 48 financial statements for 2017 - 2020. The sampling method is purposive sampling, a sample of 40 financial reports per month PT. Global Maritim Industri. The data analysis model used to answer the hypothesis is multiple regression. The results showed that the debt to equity ratio, working capital turnover, fixed asset turnover and gross profit margin simultaneously had a simultaneous effect on income smoothing practices at PT. Global Maritim Industri. And partially working capital turnover and fixed asset turnover affect the practice of income smoothing at PT. Global Maritim Industri. However, debt to equity ratio and gross profit margin have no effect on income smoothing practices at PT. Global Maritim Industri.

Keywords : *Debt to equity ratio, Working capital turnover, Fixed asset turnover, Gross profit margin and Income Smoothing Practices*

ABSTRAK

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh *debt to equity ratio, working capital turnover, fixed asset turnover* dan *gross profit margin* terhadap tindakan praktik perataan laba pada PT. Global Maritim Industri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perbulan PT. Global Maritim Industri yang terdiri dari 48 laporan keuangan tahun 2017 - 2020. Metode pengambilan sampel *purposive sampling*, sampel sebanyak 40 laporan keuangan perbulan PT. Global Maritim Industri. Model analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio, working capital turnover, fixed asset turnover* dan *gross profit margin* secara bersamaan berpengaruh secara simultan terhadap tindakan praktik perataan laba pada PT. Global Maritim Industri. Dan secara parsial *working capital turnover* dan *fixed asset turnover* berpengaruh terhadap tindakan praktik perataan laba pada PT. Global Maritim Industri. Namun *debt to equity ratio* dan *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap

tindakan praktik perataan laba pada PT. Global Maritim Industri.

Kata Kunci : *Debt to equity ratio, Working capital turnover, Fixed asset turnover, Gross profit margin* dan Tindakan Praktik Perataan Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan akan tersedia bagi siapa saja yang ingin melihatnya secara teratur. Dengan menggunakan laporan keuangan, hasil bisnis dapat diperoleh dari catatan informasi keuangan perusahaan. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, laporan keuangan memberikan ikhtisar aktivitas dan transaksi yang terjadi selama periode waktu yang dicakup. Investor, masyarakat, pemerintah, langganan, pemasok, pemberi kerja dan karyawan adalah contoh pemangku kepentingan yang mengandalkan laporan keuangan untuk membantu mereka membuat keputusan bisnis.

Laba perusahaan adalah salah satu metrik terpenting untuk mengukur kinerja manajemen. Pihak eksternal dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang dan tingkat risiko investasi dengan melihat keuntungannya. Manajemen laba didorong oleh pentingnya informasi laba dalam pengambilan keputusan, yang mendorong manajemen untuk terlibat dalam perilaku rasional. Penggunaan perataan laba oleh perusahaan, serta metode lain untuk melacak perubahan dalam informasi laba bersih, akan dipengaruhi secara signifikan oleh salah satu dari perubahan ini.

Manajemen laba dan perataan laba adalah konsep yang terkait erat. Pendekatan teori keagenan digunakan untuk menjelaskan konsep perataan laba, seperti halnya manajemen laba. Teori keagenan, menurut Mathius

(2016), dipraktikkan dalam organisasi. Pemilik perusahaan harus mendelegasikan pengelolaan bisnis mereka sehari-hari kepada para profesional yang dikenal sebagai agen, yang dimana agen lebih mengenal operasi perusahaan sehari-hari. Menurut teori ini, manajemen mengetahui lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pemegang saham (prinsipal). Perataan laba kemungkinan akan terjadi jika manajemen menyalahgunakan informasi ini untuk keuntungan finansial mereka sendiri.

Manajemen perusahaan sendiri menggunakan pola manajemen laba ini untuk menjaga laba pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan selama beberapa periode sekaligus mengurangi fluktuasi laba. Di mata pelanggan dan investor, citra sebuah perusahaan akan ditingkatkan dengan perataan laba. Tindakan perataan laba ini mengakibatkan informasi yang tidak akurat tentang laba yang diungkapkan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya investor, yang akan diberikan informasi yang tidak akurat tentang kinerja keuangan perusahaan.

Meskipun perataan laba adalah hal yang wajar, namun jika laba yang diharapkan oleh manajemen perusahaan tidak berbeda secara signifikan dengan laba yang sebenarnya, tindakan ini tidak akan dilakukan. Agar perataan laba berhasil, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan: pertama, waktu dan peristiwa transaksi, kemudian yang kedua, memilih prinsip atau metode alokasi, dan yang terakhir, menentukan apakah laba operasi normal atau laba operasi non-normal harus digunakan.

Pada penelitian sebelumnya, indeks eckel digunakan untuk mengukur perataan laba, dan jika nilai *eckel* kurang dari satu (-1), perusahaan dianggap menggunakan perataan laba.

Faktor pertama yang dapat berdampak pada praktik perataan laba adalah rasio utang terhadap ekuitas. Rasio hutang terhadap ekuitas adalah metrik untuk menentukan berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Hasil bagi total hutang dan modal digunakan untuk menghitung rasio ini. Dengan menggunakan rasio ini, dimungkinkan untuk menentukan seberapa besar perbedaan antara dana yang disediakan oleh kreditur dan yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan menggunakan rasio ini, Kita bisa mendapatkan gambaran tentang kelayakan kredit debitur dan potensi kerentanan finansial secara agregat.

Ada lebih sedikit modal yang tersedia untuk agunan utang jika rasio utang terhadap ekuitas tinggi. Hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditur karena adanya permasalahan yang timbul di dalam perusahaan. Ketika hutang perusahaan melebihi modal sendiri, itu menunjukkan risiko keuangan yang signifikan. Peningkatan biaya tetap perusahaan dapat dikaitkan dengan penggunaan hutang yang besar. Manajer dipaksa untuk mengubah prosedur akuntansi atau transaksi untuk meningkatkan laba.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahardini dan Juwita (2018) menemukan bahwa *debt to equity ratio* berdampak pada perataan laba karena laba menjadi pertimbangan bagi kreditur sebelum memberikan pinjaman kepada perusahaan. Kreditur lebih mungkin untuk meminjamkan kepada perusahaan dengan keuntungan yang konsisten daripada mereka yang

keuntungannya berfluktuasi. Selama perusahaan menghasilkan keuntungan yang stabil, kreditur akan lebih bersedia untuk meminjamkan uang untuk hal tersebut. Peningkatan rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan teknik perataan laba.

Berikut faktor kedua yang mempengaruhi tindakan perataan laba (*income smoothing*) yaitu perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Setiap bisnis membutuhkan sumber daya potensial untuk menjalankan operasinya sehari-hari. Modal kerja adalah salah satunya. Perusahaan juga membutuhkan modal kerja untuk menjalankan bisnis mereka sehari-hari; hal ini termasuk membeli bahan mentah dan membayar karyawan, serta membiayai pengeluaran lain, seperti gaji dan upah. Perusahaan selalu mencari cara untuk meningkatkan produktivitas dalam rangka memenuhi tujuan mereka menyatakan keuntungan yang maksimal.

Semakin banyak modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan tersebut karena perusahaan memiliki sumber daya untuk mendanai operasinya, seperti aktiva lancar yang besar. Dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja, penjualan perusahaan dapat dibandingkan dengan jumlah total aset lancar yang dimilikinya selama periode waktu tertentu. Namun, kegiatan operasional perusahaan terhambat oleh kurangnya modal kerja perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Renny (2019) untuk menentukan seberapa sering modal kerja perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan, hal ini dapat digunakan rasio perputaran modal kerja. Jika perputaran modal kerja lebih pendek berarti perputaran modal kerja

yang lebih tinggi. Tingkat perputaran modal kerja menurun seiring dengan meningkatnya periode perputaran modal kerja. Di sisi lain, persyaratan modal kerja berbeda dari industri ke industri.

Dengan modal kerja yang baik pula, maka setiap perusahaan harus dapat mengukur efektivitas aktiva perusahaan seberapa cepat berputar selama periode berjalan. Rasio perputaran aktiva tetap dapat digunakan untuk mengukur efisiensi aktiva suatu perusahaan (*fixed assets turnover*). Berapa kali uang yang diinvestasikan dalam aset tetap berpindah tangan dalam masa tertentu dikenal sebagai rasio perputaran aset tetap. Cara lain untuk menyatakannya adalah untuk menentukan apakah aset tetap perusahaan digunakan secara maksimal atau tidak. Penjualan bersih dibandingkan dengan total aset tetap dalam suatu periode untuk menemukan rasio ini (Kasmir 2018). Namun, hutang perusahaan mengalami peningkatan yang lebih besar dari penjualan yang mengakibatkan pihak manajemen perusahaan melakukan perataan laba.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Nurmayani (2021) Perputaran aset tetap menunjukkan bahwa aset tetap atau aset tetap digunakan secara efektif dan sejumlah kecil aset digunakan untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah besar. Sebaliknya rasio perputaran aktiva tetap yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memaksimalkan nilai aktiva. Jika sebuah perusahaan memproduksi terlalu banyak tetapi tidak ada pasar untuk itu, mungkin akan menderita rasio harga terhadap kualitas yang rendah. Bisa juga karena masalah rantai pasok, yang mengakibatkan kurangnya output produk.

Pada akhirnya, tujuan terpenting bagi perusahaan adalah menghasilkan uang sebanyak mungkin. Perusahaan dapat melakukan banyak hal untuk kesejahteraan pemilik, karyawan, dan pelanggannya dengan memaksimalkan laba sesuai rencana. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, manajemen perusahaan harus mampu memenuhi semua tujuan yang telah ditetapkan. Artinya, keuntungan yang diharapkan harus diwujudkan, bukan sumber keuntungan.

Untuk mengukur tingkat keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dapat menggunakan *gross profit margin ratio*. Dengan idigunakannya imargin laba kotor (juga dikenal sebagai "*gross profit margin*"), sebuah bisnis dapat mengetahui persentase penjualan bersih yang dihasilkannya sebelum pengeluaran. Laba kotor ini dibagi dengan penjualan bersih untuk mencapai rasio ini. Selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan digunakan untuk imenghitung laba kotor (Hery 2016). Namun, hutang perusahaan mengalami peningkatan yang lebih besar dari penjualan yang mengakibatkan pihak manajemen perusahaan melakukan perataan laba.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Astuti dan Eka (2019) telah menunjukkan bahwa ketika laba rendah, perusahaan cenderung meningkatkan labanya. Manajemen memiliki keunggulan dalam hal mengamankan suatu posisi atau jabatan dalam perusahaan jika profitabilitas perusahaan stabil. Dilihat dari tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan, manajemen tampak berkinerja baik. Karena rekam jejak profitabilitasnya, investor memiliki keyakinan pada kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan

keuntungan.

PT. Global Maritim Industri adalah Perusahaan Swasta Nasional yang berpusat di Ibukota Jakarta. PT. Global Maritim Industri adalah anak cabang perusahaan dari Waruna Group. Jika terjadi klaim terhadap armada kapal, maka perusahaan ini juga bertanggung jawab atas kapal tersebut. Perusahaan ini di dirikan oleh Bapak Darwo Lim pada tahun 1990. Dengan adanya anak perusahaan di operator kapal niaga baik regional dan domestik, kini Waruna *Group* menjadi perusahaan transportasi terintegrasi.

Bongkar muat peralatan di atas kapal telah mengalami perubahan dan perkembangan, serta pembaharuan, sebagai akibat dari kemajuan teknologi yang harus diimbangi dengan ketersediaan sumber daya manusia untuk mengoperasikan peralatan tersebut. Namun akibat adanya pandemi covid-19 memberikan efek yang berdampak pada permintaan pengiriman yang menurun secara signifikan karena kebijakan yang mengharuskan melakukan pembatasan aktivitas kegiatan. Pada akhirnya kegiatan ekspor impor menjadi menurun sehingga perusahaan harus memiliki dana pinjaman untuk menutupi biaya operasionalnya.

Menurut Fatwigianty (2017), rasio utang terhadap ekuitas tidak berdampak pada praktik perataan laba. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap perataan laba menurut pendapat Sitorus, Rasinih, dkk. (2016), karena perusahaan harus mengeluarkan banyak uang untuk menjaga kualitas barangnya. Tamara dan Herlin (2019) menyimpulkan bahwa margin laba kotor tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Ini berarti bahwa perusahaan dapat bertahan di pasar yang penuh dengan pesaing. Akibatnya, manajemen lebih

mungkin untuk mengambil tindakan yang sebaliknya tidak akan dilakukan.

Income Smoothing (Perataan Laba)

Informasi laba dalam laporan keuangan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan, khususnya dalam komponen laporan laba rugi. Investor lebih menyukai informasi tentang pendapatan yang konsisten dari waktu ke waktu, daripada informasi tentang pendapatan yang terlalu berfluktuasi dalam periode tertentu. Dalam hal ini, Manajer menggunakan praktik perataan laba untuk menggambarkan laba yang stabil.

Menurut (Tony, 2021), *income smoothing* adalah kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dengan beragam tujuan agar kinerja perusahaan tampak sehat dan stabil. Tindakan *income smoothing* sengaja dilakukan oleh manajemen dalam batasan aturan yang berlaku dan mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Leverage

Rasio hutang terhadap ekuitas mengukur seberapa banyak aset perusahaan di danai dengan dana pinjaman. *Debt-to-asset ratio* mengukur seberapa besar perusahaan dibebani oleh hutang. Pemberi pinjaman menggunakan leverage sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan panjangnya jika perusahaan gagal (Kasmir, 2017).

Rasio Aktivitas

Menurut (Hery, 2017), rasio aktivitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur efisiensi

penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas umumnya digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya sehari-hari, seperti penjualan, persediaan, penagihan utang, dan sebagainya.

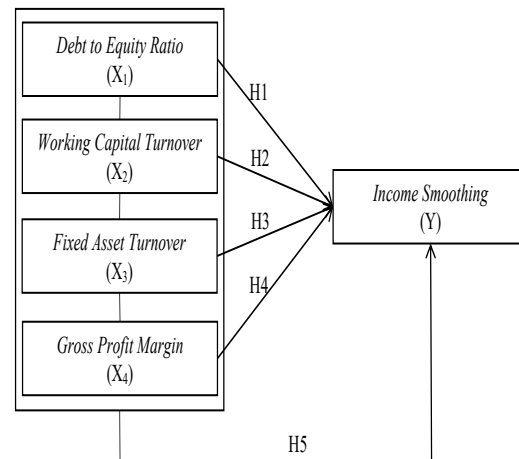
Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan selama periode waktu tertentu untuk menghasilkan pendapatan. Jika Anda ingin mengetahui apakah sebuah perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan uang, rasio iprofitabilitas adalah indikator yang baik untuk itu. Manajemen perusahaan juga dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio ini. Hal tersebut dapat terlihat dari pendapatan penjualan dan investasi.

Menurut (Bahri, 2016), “Rasio profitabilitas imerupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengukur kinerja manajemen iperusahaan yang ditujukan oleh jumlah keuntungan yang diperoleh dari investasi maupun penjualan.”

Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka berpikir yaitu sebagai berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan bulanan PT. Global Maritim Industri dari tahun 2017 hingga 2020 dan totalnya ada 48 laporan keuangan.

Berikut adalah persyaratannya :

1. Laporan keuangan perbulan PT. Global Maritim Industri periode tahun 2017-2020.

Laporan keuangan perbulan yang memperoleh laba positif pada periode tahun 2017-2020.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Laporan keuangan perbulan PT. Global Maritim Industri periode tahun 2017-2020.	48
2	Laporan keuangan perbulan yang memperoleh laba negatif pada periode tahun 2017-2020.	(8)
Jumlah		40

Sumber: Laporan keuangan perbulan PT.Global Maritim Industri, 2022

Untuk keperluan penelitian ini, dilakukan pengumpulan data terutama melalui dokumentasi. Dokumentasi adalah penyimpanan catatan peristiwa masa lalu (Sugiyono, 2018). Caranya adalah dengan dikumpulkannya data keuangan sekunder PT. Global Maritim Industri kemudian dicatat dan ditinjau. Penulis mengandalkan data sekunder untuk melakukan penyelidikan ini. Data

sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh dari penelitian yang tidak secara langsung relevan dengan pengumpulan data primer (Sugiyono, 2018). Bukti, catatan sejarah, atau laporan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan merupakan sumber utama dari data yang bersangkutan. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perbulan PT. Global Maritim Industri pada periode tahun 2017 - 2020. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independent adalah *debt to equity ratio* (X_1), *working capital turnover* (X_2), *fixed asset turnover* (X_3), dan *gross profit margin* (X_4). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah perataan laba (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Characteristics statistik sampel yang dipakai dalam penelitian ini, meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai *maximum*, nilai *minimum* dan *standard deviation*.

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	40	.13	1.77	.5102	.36798
WCT	40	.00	1.69	.6075	.43032
FAT	40	.00	.62	.1383	.14148
GPM	40	.00	24.08	3.1782	6.29412
IPL	40	.84	8.54	2.1158	1.91902
Valid N (listwise)	40				

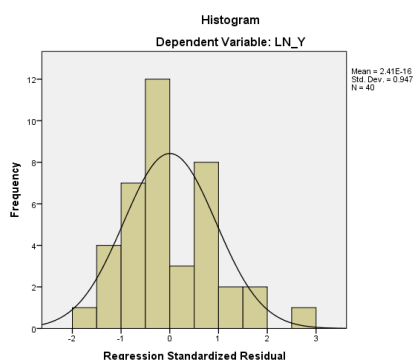
Nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai rata-rata (*mean*), dan standard deviasi dari variabel *debt to equity ratio* (X_1), *working capital turnover* (X_2), *fixed asset turnover* (X_3), *gross profit margin* (X_4) dan *income smoothing* (Y) dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,13 , nilai maksimum sebesar 1,77. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5102 dengan standar deviasi sebesar 0,36798.
2. Variabel *working capital turnover* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,69. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6075 dengan standar deviasi sebesar 0,43032.
3. Variabel *fixed asset turnover* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,62. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1383 dengan standar deviasi sebesar 0,14148.
4. Variabel *gross profit margin* memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 24,08. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,1782 dengan standar deviasi sebesar 6,29412.
5. Variabel *income smoothing* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,84, nilai maksimum sebesar 8,54. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,1158 dengan standar deviasi sebesar 1,91902.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Grafik histogram yang membandingkan data ang diamati dengan distribusi yang mendekati normal adalah cara termudah untuk melihat residual normal dalam analisis grafik.

**Gambar 2. Uji Normalitas Histogram**

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Pada gambar histogram yang ditunjukkan di atas, variabel tampak terdistribusi secara merata. Distribusi data tidak miring ke kiri atau ke kanan, menunjukkan ini (kurva berbentuk lonceng).

Tabel 3. One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42397916
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.073
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Variabel *debt to equity ratio* (X₁), *working capital turnover* (X₂), *fixed asset turnover* (X₃), *gross profit margin* (X₄) dan *income smoothing* (Y) terdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,167 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolineritas

Model regresi diuji multikolineritas untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel independen. Hasil uji multikolineritas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Multikolineritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	.834	1.199
WCT	.381	2.623
FAT	.436	2.292
GPM	.860	1.162

a. Dependent Variabel : IPL

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Nilai *tolerance* variabel *debt to equity ratio* (X₁), *working capital turnover* (X₂), *fixed asset turnover* (X₃), *gross profit margin* (X₄) dan *income smoothing* (Y) lebih besar dari 0,1 dan diperoleh nilai VIF yang lebih kecil dari 10 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah model regresi tidak dapat digunakan sebagai penduga variabel terikat *income smoothing* (Y) terhadap variabel bebas *debt to equity ratio* (X₁), *working capital turnover* (X₂), *fixed asset turnover* (X₃), *gross profit margin* (X₄) digunakan uji autokorelasi. Berikut hasil autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.933 ^a	.871	.857	.72661	1.015
a. Predictors: (Constant), GPM, DER, FAT, WCT					
b. Dependent Variable: IPL					

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Nilai DW adalah 1,015, sesuai dengan data pada tabel 4.4. Jika T adalah 40, maka k harus 5. Carilah dL=1,2305 dan dU=1,7859 pada tabel di atas, yang merupakan nilai untuk

$T=40$ dan $k=5$. Karena $dw = 1,015$, maka nilai $(4 - d) = 2,985$ harus dihitung terlebih dahulu. Tidak ditemukan autokorelasi negatif jika ditemukan nilai $(4 - d) > dU$ yang berarti ditemukan $2,985 > 1,7859$. Kami memiliki $2,985 > 1,7859$ karena ini, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif ketika d melebihi nilai dU . Karena tidak ada autokorelasi positif atau negatif dalam analisis regresi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi sama sekali dalam analisis regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji *Glejser* digunakan untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Sebuah variabel independen secara statistik tidak signifikan jika pengaruhnya terhadap variabel dependen memiliki probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, menurut metode uji *glejser*. Sementara itu, uji *glejser*, yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 di bawah, dapat digunakan untuk melakukan uji *statistic* :

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.488	.273			5.443	.000
DER	-.455	.346	-.087	-1.314	.197	
WCT	-2.092	.438	-.469	-4.777	.000	
FAT	15.945	1.245	1.176	12.808	.056	
GPM	-.024	.020	-.077	-1.183	.245	

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, signifikansi statistik berada di atas tingkat kepercayaan 0,05. Tidak ada heteroskedastisitas dalam rasio hutang terhadap ekuitas, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, atau margin laba kotor (semua signifikan

pada atau lebih tinggi dari tingkat kepercayaan 0,05) dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi linear berganda, variabel independen dua atau lebih yang direkayasa digunakan sebagai *predictor factor* dimana untuk memperkirakan perubahan (kenaikan - penurunan) variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel bebas tersebut dengan variabel terikat. Tabel 4.6 imenunjukkan hasil analisis regresi berganda:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.488	.273			5.443	.000
DER	-.455	.346	-.087	-1.314	.197	
WCT	-2.092	.438	-.469	-4.777	.000	
FAT	15.945	1.245	1.176	12.808	.000	
GPM	-.024	.020	-.077	-1.183	.245	

a. Dependent Variable: IPL

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Income Smoothing = 1,488 + (-0,455) Debt to Equity Ratio + (-2,092) Working Capital Turnover + 15,945 Fixed Asset Turnover + (-0,024) Gross Profit Margin

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien alpha 1,488 berarti secara statistik ketika semua variabel bebas bernilai 0 maka nilai variabel terikat akan bernilai 1,488.
2. Variabel *debt to equity ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -0,455 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif *debt to equity ratio* (X_1) terhadap *income smoothing* sebesar 0,455 yang artinya jika *debt to equity ratio* naik sebesar 1 satuan maka

income smoothing akan menurun sebesar 0,455 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.

3. Variabel *working capital turnover* memiliki koefisien regresi sebesar -2,092 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif *working capital turnover* (X2) terhadap *income smoothing* sebesar 2,092 yang artinya jika *working capital turnover* naik sebesar 1 satuan maka *income smoothing* akan menurun sebesar 2,092 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.
4. Variabel *fixed asset turnover* memiliki koefisien regresi sebesar 15,945 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif *fixed asset turnover* (X3) terhadap *income smoothing* sebesar 15,945 yang artinya jika *fixed asset turnover* naik sebesar 1 satuan maka *income smoothing* akan meningkat sebesar 15,945 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.
5. Variabel *gross profit margin* memiliki koefisien regresi sebesar -0,024 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif *gross profit margin* (X4) terhadap *income smoothing* sebesar 0,024 yang artinya jika *gross profit margin* naik sebesar 1 satuan maka *income smoothing* akan menurun sebesar 0,024 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependennya sendiri. Hasil uji-t adalah sebagai berikut, berdasarkan hasil program SPSS:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.488	.273			5.443	.000
DER	-.455	.346	-.087		-1.314	.197
WCT	-2.092	.438	-.469		-4.777	.000
FAT	15.945	1.245	1.176		12.808	.000
GPM	-.024	.020	-.077		-1.183	.245

a. Dependent Variable: IPL

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut :

1. Variabel *debt to equity ratio* mempunyai nilai thitung adalah sebesar -1,314 dengan nilai signifikan 0,197 sedangkan ttabel adalah sebesar 2,030 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah -thitung > -ttabel yaitu -1,314 > -2,030 dan signifikan 0,197 > 0,05, maka keputusannya adalah H0 diterima dan Ha ditolak dengan artinya variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *income smoothing*.
2. Variabel *working capital turnover* mempunyai nilai thitung adalah sebesar -4,777 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan ttabel adalah sebesar 2,030 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah -thitung < -ttabel yaitu -4,777 < -2,030 dan signifikan 0,000 < 0,05, maka keputusannya adalah H0 ditolak dan Ha diterima dengan artinya variabel *working capital turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *income smoothing*.
3. Variabel *fixed asset turnover* mempunyai nilai thitung adalah sebesar 12,808 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan ttabel adalah sebesar 2,030 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah thitung > ttabel yaitu 12,808 > 2,030 dan

signifikan $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artinya variabel fixed asset turnover berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *income smoothing*.

4. Variabel *gross profit margin* mempunyai nilai thitung adalah sebesar -1,183 dengan nilai signifikan 0,245 sedangkan ttabel adalah sebesar -2,030 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah -thitung > -ttabel yaitu $-1,183 > -2,030$ dan signifikan $0,245 > 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak dengan artinya variabel *gross profit margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *income smoothing*.

Uji F

Dengan menggunakan tabel *analysis of variance* (ANOVA) untuk menghitung nilai uji F dan tingkat signifikansi, kita dapat menentukan signifikansi keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji F adalah sebagai berikut, berdasarkan hasil program SPSS:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	125.145	4	31.286	59.258
	Residual	18.479	35	.528	
	Total	143.623	39		

a. Dependent Variable: IPL

b. Predictors: (Constant), GPM, DER, FAT, WCT

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Dari tabel diatas, dapat terlihat hasil Fhitung adalah sebesar 59,258 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan Ftabel adalah sebesar 2,64 dengan signifikan 0,05 maka kesimpulannya adalah Fhitung > Ftabel yaitu $59,258 > 2,64$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, *fixed asset turnover*

dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *income smoothing*.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dimungkinkan untuk mengetahui berapa banyak varians dalam variabel dependen yang dapat dikaitkan dengan variabel independen menggunakan uji determinan (R^2). Hasil uji determinan (R^2) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.933 ^a	.871	.857	.72661	1.015

a. Predictors: (Constant), GPM, DER, DAT, WCT

b. Dependent Variable: IPL

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,857 atau sama dengan 85,7%. Hal ini berarti 85,7% *income smoothing* dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen dan sisanya 14,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti current ratio, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan lain sebagainya.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Income Smoothing*

Debt to Equity Ratio terhadap *Income Smoothing* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan jumlah *Debt to Equity Ratio* dibandingkan dengan jumlah *Income Smoothing* dalam suatu perusahaan. Semua *Debt to Equity Ratio* saat ini, dibandingkan dengan semua *Income Smoothing* untuk mencapai rasio ini. *Debt to Equity Ratio* menggunakan rasio ini, peminjam (kreditur) dan pemilik perusahaan dapat menentukan berapa banyak uang yang tersedia untuk peminjam. Akibatnya, diharapkan rasio *Debt to Equity Ratio* terhadap ekuitas akan berdampak positif pada *Income Smoothing*.

Berdasarkan hasil perhitungan

uji t (parsial) pada variabel *debt to equity ratio* mempunyai nilai thitung adalah sebesar 1,314 dengan nilai signifikan 0,197 sedangkan ttabel adalah sebesar 2,030 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah -thitung > -ttabel yaitu $-1,314 > -2,030$ dan signifikan $0,197 > 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak dengan artinya variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *income smoothing*, yang menunjukkan risiko yang lebih rendah bagi perusahaan, sehingga perataan laba tidak diperlukan bagi perusahaan atau manajemen.

Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap *Income Smoothing*

Untuk mengetahui efisiensi modal kerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, salah satu rasio yang harus diperhatikan adalah perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Rasio ini mengukur tingkat di mana modal kerja perusahaan berputar dari waktu ke waktu. Perputaran modal kerja yang lambat dapat berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan bahan bakunya, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam menjual produknya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) pada variabel *working capital turnover* mempunyai nilai thitung adalah sebesar 4,777 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan ttabel adalah sebesar 2,030 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah -thitung < -ttabel yaitu $-4,777 < -2,030$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artinya variabel *working capital turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *income smoothing*, karena tingkat

perputaran modal kerja yang rendah mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya tidak baik dan tidak efisien sehingga perusahaan akan melakukan *income smoothing* agar perusahaan terlihat dalam keadaan baik. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triani (2019), yang menyatakan *working capital turnover* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Pengaruh *Fixed Asset Turnover* Terhadap *Income Smoothing*

Berapa kali uang yang diinvestasikan dalam aset tetap berpindah tangan dalam periode tertentu dikenal sebagai rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*). Cara lain untuk mengatakan ini adalah untuk menentukan apakah aset tetap perusahaan digunakan secara maksimal atau tidak. Oleh karena itu, variabel *fixed asset turnover* pada penelitian ini diasumsikan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) pada variabel *fixed asset turnover* memiliki nilai thitung adalah sebesar 12,808 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan ttabel adalah sebesar 2,030 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah thitung > ttabel yaitu $12,808 > 2,030$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artinya variabel *fixed asset turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *income smoothing*, dikarenakan turnover yang tinggi menunjukkan manajemen yang efektif dalam mengelola aset tetap yang berputar dalam satu periodenya. Sehingga perusahaan melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) untuk memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Intan (2018), yang menyatakan *fixed asset turnover* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap *Income Smoothing*

Gross Profit Margin digunakan untuk menghitung persentase laba kotor yang berasal dari penjualan produk atau layanan. Lebih banyak uang dihasilkan dari penjualan bersih jika margin laba kotor perusahaan lebih tinggi. Harga jual yang tinggi dan biaya produksi yang rendah mungkin menjadi penyebabnya. Semakin rendah *Gross Profit Margin*, semakin rendah laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Akibatnya, diharapkan bahwa margin *Gross Profit Margin* akan berdampak positif pada perataan laba dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial) pada variabel *gross profit margin* memiliki nilai thitung adalah -1,183 dengan nilai signifikan 0,245 sedangkan ttabel adalah sebesar -2,030 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $-thitung > -ttabel$ yaitu $-1,183 > -2,030$ dan signifikan $0,245 > 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak dengan artinya variabel *gross profit margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *income smoothing*, dikarenakan keikutsertaan penjualan bersih terhadap laba kotor suatu perusahaan dinilai kurang baik, maka perusahaan akan melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *income smoothing* pada PT. Global Maritim Industri.
2. *Working capital turnover* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *income smoothing* pada PT. Global Maritim Industri.
3. *Fixed asset turnover* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *income smoothing* pada PT. Global Maritim Industri.
4. *Gross profit margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *income smoothing* pada PT. Global Maritim Industri.
5. *Debt to equity ratio, working capital turnover, fixed asset turnover* dan *gross profit margin* berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap *income smoothing* pada PT. Global Maritim Industri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan, saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen lainnya yang lebih luas yang dapat mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*).
2. Bagi pihak perusahaan sangatlah penting dalam mengawasi rasio utang terhadap ekuitas, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, dan margin laba kotor perusahaan jika ingin menjaga kinerja perusahaan tetap terlihat stabil. Pilihan lainnya adalah memuluskan pendapatan perusahaan sehingga investor memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kinerja perusahaan dan lebih cenderung untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I, Made, Trinadew Sudarma i, N, Wayan dan, Putu Oktaviani Ni Wiwik Oktaviani. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Amin, Muhammad, Al. (2018). *Filsafat Teori Akuntansi*. Magelang : Unimma Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi. Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Astuti dan Eka. (2012). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis* .ISSN 2337-6112.
- Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Fahmi. Irffan. (2017). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fatwigianty, Desriona. (2017). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, Debt to asset ratio, Return On Asset, Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal*.
- Fitriani, Azizah. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal*.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive*. Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Intan, Hanifati dan Lisnini. (2018). *Manajemen Kearsipan*. Palembang: Citrabooks. Indonesia.
- Iskandar, Andhika Fajar dan Ketut Alit Suardana. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Winner/Loser Stock terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.2.
- Kasmir (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahardini, Nikke Yusnita dan Juwita. (2018). Dampak Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran. *Jurnal*.
- Mathius. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung : Alfabeta
- Murti, Handayani Trikurnia. 2016. Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Basic Earning Power* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. *Jurnal*
- Nizamuddin. (2020). *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi*. Jakarta: Pantera Publising
- Nugraha, Billy. (2022). *Pengembangan Uji Statistik Implementasi Metode Regresi Linear*

- Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik.* Jakarta: Pradina Pustaka Grup.
- Nurmayani. (2021). *Hukum Administrasi Daerah.* Lampung: Universitas Lampung
- Renny. (2019). *Manajemen Keuangan Sektor Publik.* Bogor: In Media.
- Riana, Ayu. (2019). *Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity Terhadap Struktur Aktiva pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi.
- Setyaningsih, Tri, Titiek Puji Astuti, dan Yunus Harjito. 2021. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.* Jurnal.
- Sitorus, Rasinih, dan Anggi. (2016). *Pengaruh Capital Turnover dan Leverage Terhadap Income Smoothing (Perataan Laba) Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.* Jurnal.
- Sudaryo, Yoyo. (2017). *Keuangan di Era Otonomi Daerah.* Yogyakarta: Andi
- Sudiyono, Rachaman Nadhila. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Inventory Turnover (ITO) Terhadap Praktik Perataan Laba.* Jurnal.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian).* Surakarta : Sebelas Maret Press.
- Tamara, Olivia dan Tjundjung, Herlin. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing.* Jakarta: Rajawali Press.
- Tony, Nagian. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan.* Jakarta: Adanu Abimata.
- Triani. (2019). *Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik.* Salemba Empat. Jakarta.
- Wahyuningsih, Putri. (2017). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan Net Profit Margin Terhadap Tindakan Perataan Laba Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal
- Yunengsih, Ichi, dan Kurniawan. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.* Jurnal.